

AKSES MASYARAKAT MISKIN PEDESAAN TERHADAP SUMBERDAYA ALAM DI DESA BONEDAA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Sulistian Sumaila^{*1)}, Irwan Bempah²⁾, Yuliana Bakari³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to 1) Knowing access to social resources consisting of education and health of the poor in Bonedaa Village, 2) Knowing access to natural resources consisting of water and land for the poor in Bonedaa Village. This research was conducted in Boneda Village, South Suwawa District, Bone Bolango Regency in December 2021 with a total sample of 63 people. The research method used is the analytical survey method used, namely descriptive statistics. The results of this study indicate that the data analysis that has been carried out on the access of the poor based on access to education services for the community in Bonedaa Village, South Suwawa District amounted to 63 people with each percentage of 25%, health services also for the community in Bonedaa Village amounted to 63 people with a percentage of 14.48% each, access to natural resources (water) whose energy is used has an effect on the community totaling 63 people with each presentation of 20%, access to natural resources (land/land) whose energy is also used for the community totaled 63 people with each presentation of 16.66%.

Keywords: Access, Poor Community, Natural Resources

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui akses sumberdaya sosial yang terdiri dari pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin di Desa Bonedaa, 2) Mengetahui akses sumberdaya alam yang terdiri dari air dan lahan masyarakat miskin di Desa Bonedaa. Penelitian ini dilakukan di Desa Boneda Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango pada bulan desember 2021 dengan jumlah sampel 63 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data yang telah dilakukan tentang akses masyarakat miskin berdasarkan akses layanan pendidikan bagi masyarakat yang berada di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentase sebesar 25%, layanan kesehatan juga bagi masyarakat di Desa Bonedaa berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentase sebesar 14,48%, akses sumberdaya alam (air) yang dimanfaatkan energinya berpengaruh bagi masyarakat berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentasi sebesar 20%, akses sumberdaya alam (lahan/tanah) yang dimanfaatkan energinya juga bagi masyarakat berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentasi sebesar 16,66%.

Kata kunci: Akses, Masyarakat Miskin, Sumberdaya Alam

PENDAHULUAN

Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari biasanya lebih menggantungkan hidupnya pada Alam merupakan segalanya bagi penduduk desa, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupannya. Mereka mengolah alam dengan peralatan yang sederhana untuk di petik hasilnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alam juga digunakan sebagai tempat tinggal. Sehingga masyarakat pedesaan sering diidentifikasi sebagai masyarakat petani, yaitu masyarakat yang kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian. Besarnya peranan pertanian di Indonesia memberikan motivasi

pedesaan untuk memiliki lahan pertanian yang dapat dijadikan sebagai sumber produksi, oleh karena itu mereka berupaya dengan berbagai cara untuk memenuhi lahan pertanian baik yang ada di wilayah tempat tinggalnya maupun diluar desanya. Dengan demikian lahan pertanian tersebut, mereka akan membiayai kebutuhan hidup bagi keluarganya. Sebagian dari mereka biasanya hanya berkerja disektor pertanian karena disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Daerah Gorontalo khususnya di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango Keadaan alam atau

*Alamat Email:

sulistiansumaila95@gmail.com

kondisi geografis Desa Bonedaa sebenarnya sangat cocok untuk pertanian, apalagi ditunjang dengan kondisi tanah yang tergolong subur dan memberi peluang yang besar bagi penduduk untuk bisa memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Namun kondisi alam ini tidak ditunjang dengan perilaku masyarakat dan pengelolaannya. Seharusnya dalam kondisi seperti ini tidak ada lagi masyarakat yang miskin tetapi kenyataannya tidak seperti itu, masih terdapatnya masyarakat yang tidak punya lahan sendiri, sempitnya lahan yang telah di garap, dan tata cara pengolahan yang belum memenuhi standar merupakan potret ketertinggalan masyarakat yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akses sumberdaya sosial yang terdiri dari pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin di Desa Bonedaa, dan untuk mengetahui akses sumberdaya alam yang terdiri dari air dan lahan masyarakat miskin di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut (Prawoto 2009), merangkup definisi kemiskinan berdasarkan pada tiga pengertian, yaitu: kemiskinan opsolud, kemiskinan relative dan kemiskinan kultural.

Satu masalah terbesar didunia adalah kemiskinan dan pangan yang menunjukkan gejala yang maikn memburuk. Akses terhadap sumberdaya alam dianggap berhubungan dengan tingkat kemiskinan dan ketahanan pangan suatu komonitas masyarakat. Akses terhadap sumberdaya alam khususnya yang bersifat milik bersama dan terbuka (common property n open access) seperti perairan, hutan dan perikanan, semakin terancam, akibat pertumbuhan populasi yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan terhadap sumberdaya tersebut dan menimbulkan kelangkaan (Sa'diyah EI Adawiyah, 2021).

Kemiskinan merupakan sebuah problema utama yang ada di berbagai negara berkembang, termaksud indonesia. Sejak masa berdirinya indoensia hingga kini, kemiskinan masih menjadi masalah utama yang tak pernah habis untuk dikaji. Sebagai persoalan yang kompleks dan kronis kemiskinan perlu melibatkan semua komponen permasalahan dalam menganalisisnya dalam menentukan strategi penanganan apa yang tepat dan

bekelanjutan dalam mencapai kesejatraan masyarakat. Berbagai macam kebicakan dalam membuat strategi pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan berbagai program-program bantuan terhadap masyarakat miskin. Berupa bantuan dibidang kesehatan, pendidikan, maupun program-program pemerintah lainnya dalam pemberdayaan masyarakat (Tuti Alawiyah, 2021).

Menurut Kurniawan (2010) kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawa satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk terkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Devinisi lainnya yang bias digunakan adalah menurut *European Union* bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumberdaya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas (Anonymous, tanpa tahunan).

Konsep Tentang Kemiskinan

Menurut Sulistiyani (2004:25) kemiskinan tidak hanya menyangkut persolaan kesejatraan semata tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan, ketidakberdayaan, tertutupnya akses peluang kerja, ketergantungan tinggi, dan rendahnya akses pasar. Sampai saat ini kemiskinan masih tetap menjadi persoalan global umat manusia. Perkembangan perkonomian dunia yang tidak seimbang telah menimbulkan kesenjangan sosial, ekonomi dan politik baik antar Negara, antar Daerah maupun antar kelompok masyarakat. Sumberdaya alam adalah seluruh bentang lahan (resources system/resources stoceka) termkasud ruang public dalam skala luasa maupun semua daya-daya alam didalamnya, serta seluruh komoditi yang dihasilkan (resources flow) (Kartodiharjo, 2008).

Karakteristik masyarakat miskin

Karakteristik kemiskinan dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu kultura, structural, dan sistemik (Kasim, 2006). Kemiskinan cultural adalah kemiskinan yang muncul karena factor budaya atau mentalmasyarakat yang tidak memiliki etos kerja yang tinggi. Kemiskinan structural adalah kemiskinan yang terjadi karena dengan adanya perbedaan stuktur sosial.

Faktor Penyebab Kemiskinan

Parah ahli menyatakan penyebab kemiskinan bersifat multidimensi, karena tidak hanya bersumber dari factor internal, namun juga dari factor eksternal penduduk miskin. Ada yang menyatakan bahwa penyebab kemiskinan terdiri dari factor structural dan factor cultural. Suyanto (1995) yang menyadur pendapat Wignjo subroto, memberikan definisi kemiskinan struktural sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat.

Akses Masyarakat Miskin

Dalam pelayanan kesehatan, akses selalu didefinisikan sebagai akses ke layanan, penyedia atau institusi, sehingga didefinisikan sebagai peluang atau kemudahan konsumen atau masyarakat mampu menggunakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Levesque Jean-Frederic, dkk, 2013:1). Dalam pelayanan kesehatan, akses biasanya didefinisikan sebagai akses ke pelayanan, provider dan institusi.

Akses masyarakat miskin meliputi beberapa akses sebagai berikut yaitu:

- a. Terbatasnya Akses dan Rendahnya Mutu Layanan Pendidikan
- b. Terbatasnya Akses dan Rendahnya Mutu Layanan Kesehatan
- c. Terbatasnya Akses terhadap Air Bersih
- d. Lemahnya Kepastian Kepemilikan dan Penguasaan Tanah

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango sengaja dipilih untuk dijadikan penelitian didesa tersebut untuk melihat bagaimana akses masyarakat miskin terhadap sumberdaya alam yang ada di Desa Bonedaa. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni pada bulan Desember 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat yang telah ditetapkan sebagai responden dengan di bantu daftar pertanyaan (kuesioner).

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu penulis mengumpulkan data-data berupa pengambilan

contoh atau berupa pengambilan ataupun berupa data_data penunjang, bersumber dari kepustakaan, jurnal_jurnal, buku_buku, hasil penelitian, publikasi, jurnal yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri masyarakat miskin. Populasi dalam hal ini adalah masyarakat miskin yang ada di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan total populasi berjumlah 171 orang.

Menurut Gay dan Diehl (1996), Sampel adalah bagaian populasi yang hendak diselidiki. Berdasarkan jumlah sampel minimal yang dapat diterima tergantung dari jenis studi yang dilakukan. Untuk studi deskriptif, sampel 5% dari populasi dianggap merupakan jumlah amat minimal sedangkan untuk populasi yang lebih kecil setidaknya 10% mungkin diperlukan. Berdasarkan jumlah populasi dari desa tersebut sejumlah 171 masyarakat miskin. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah seluruh populasi petani padi
- e² = Tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka ditentukan jumlah sampel di desa bonedaa dengan tingkat presisi 90% (ditetapkan tingkat kesalahan 10%). Sampel penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{171}{1 + 171(10\%)^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171(0,1)^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171(0,01)}$$

$$n = \frac{171}{1 + 1,71}$$

$$n = 63$$

Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris

antara data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012:206). Data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan supaya mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut secara umum dibagi dalam dua aspek, yaitu (1) penyiapan data yang mencakup proses editing, pengkodean, dan memasukkan data, serta (2) analisis pendahuluan meliputi pemilahan, pemeriksaan, dan penyusunan data sehingga diperoleh gambaran, pola, dan hubungan yang lebih bermakna (Walpole, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Bonedaa bahwa jumlah penduduk di lokasi penelitian ini sebanyak 602 jiwa. Banyaknya penduduk di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Keadaan Penduduk Di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Jumlah Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	300	49,83
Perempuan	302	50,16

Sumber: Kantor Desa Bonedaa, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki berjumlah 300 orang atau 49,83% dan penduduk perempuan berjumlah 302 orang atau sebesar 50,16 %, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Bonedaa Lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Jumlah Penduduk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	43	13,03
SD	112	33,93
SMP	82	24,84
SMA	73	22,12
S1	20	6,06

Sumber: Kantor Desa Bonedaa, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa keadaan masyarakat di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah SD, sebanyak 112 orang atau sebesar 33,93%. Dan paling sedikit yaitu S1, sebanyak 20 orang atau sebesar 6,06%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Bonedaa dilihat dari tingkat pendidikannya belum ada peningkatan, karena yang paling banyak masyarakat berpendidikan SD.

Tabel 3.
Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	207	47,69
Pegawai Negeri Sipil	1	0,23
MRT	197	45,39
Lainnya	29	6,68
Jumlah	434	100,0

Sumber : Kantor Desa Bonedaa, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan mata pencaharian bekerja sebagai petani sebanyak 207 orang atau 47,69%, pegawai negeri Sipil sebanyak 1 orang atau 0,23%, Mrt 197 orang atau 45,39%, lainnya sebanyak 29 orang atau sebesar 6,68%. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Bonedaa adalah sebagai petani dengan jumlah 207 orang atau sekitar 47,69%, sedangkan yang terendah adalah Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 1 orang atau 0,23%.

Tabel 4.
Umur Responden Di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
16-60	52	82,53
> 61	11	17,46

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas umur responden Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan rata-rata yang bekerja adalah yang dikategorikan umur produktif dengan jumlah 52 orang atau sebesar 82,53%, dan yang tidak produktif lagi sebanyak 11 orang atau sebesar 17,36%. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang belum produktif masih melanjutkan kenjang pendidikan dan masih fokus belajar.

Tabel 5.
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Bonedaaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	7	11,11
SD	35	55,55
SMP	16	25,39
SMA	4	6,34
S1	1	1,58

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terdiri dari Tidak tamat Sd, SD, SMP, SMA, S1. Responden yang paling banyak adalah petani yang tingkat pendidikannya sampai pada SD (sekolah Dasar) sebanyak 35 orang atau 55,55%, SMP sebanyak 16 orang atau 25,39%, Tidak Tamat Sd sebanyak 7 orang atau 11,11%, 4 orang SMA atau 6,34%, 1 orang S1 atau sebesar 1,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

rata-rata responden di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan adalah SMA.

Tabel 6.
Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1-3	48	76,19
4-5	15	23,80

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 6 di atas jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang harus di biayai kebutuhannya oleh responden. Di Desa Bonedaa jumlah tanggungan keluarga antara 1-3 orang berjumlah 48 orang atau sebesar 76,19%, dan 4-5 orang sebanyak 15 orang atau sebesar 23,80%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan sebagian besar 1-3 orang.

Tabel 7.
Komposisi Responden Berdasarkan Perolehan Akses Layanan Mutu Pendidikan

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah Di Desa Bonedaa jauh dari layanan pendidikan	63	25
2	Apakah terjadi diskriminasi tentang gaji guru di Desa Bonedaa	63	25
3	Apakah Masyarakat menyambut baik dengan adanya pembangunan pendidikan yang ada di Desa Bonedaa	63	25
4	Apakah anak-anak mendapatkan layanan pendidikan dari SD-SMA	63	25

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 7 di atas menunjukkan responden yang menyatakan Di Desa Bonedaa jauh dari layanan pendidikan berjumlah 63 orang atau sebesar 25%, hal ini dikarenakan akses rumah kesekolah kurang lebih 1 Km, responden yang menyatakan apakah terjadi diskriminasi tentang gaji guru di Desa Bonedaa berjumlah 63 orang atau sebesar 25%, hal ini dikarenakan para responden tidak pernah mendengar yang namanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil, responden yang

menyatakan masyarakat menyambut baik dengan adanya pembangunan pendidikan yang ada di Desa Bonedaa berjumlah 63 orang atau sebesar 25%, hal ini dikarenakan para responden senang adanya sekolah agar anak-anak mereka bisa menempuh pendidikan, responden yang menyatakan anak-anak mendapatkan layanan pendidikan dari SD-SMA berjumlah 63 orang atau sebesar 25%, hal ini dikarenakan layanan pendidikan dapat membantu perekonomian orang tua.

Tabel 8.
Komposisi Responden Berdasarkan Perolehan Akses Layanan Mutu Kesehatan.

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Apakah rumah sakit memberikan jaminan terhadap pelayanan medis yang diberikan apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan	63	14,28
2	Apakah dengan adanya program jamkesmas/kartu indonesia sehat masyarakat dapat pengobatan gratis dan pelayanan kesehatan lainnya	63	14,28
3	Apakah masyarakat puas dengan layanan kesehatan yang	63	14,28

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
	diberikan oleh pemerintah		
4	Apakah ada biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat agar memperoleh layanan kesehatan	63	14,28
5	Apakah pelayanan kesehatan jauh dari tempat tinggal masyarakat	63	14,28
6	Apakah masyarakat harus membawa kartu kesehatan agar dapat dilayani dengan baik	63	14,28
7	Apakah masyarakat membayar jika ada keluarga atau kerabat melahirkan dirumah	63	14,28
Rata-rata		63	14,28

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 8 di atas menunjukkan responden yang menyatakan rumah sakit memberikan jaminan terhadap pelayanan medis yang diberikan apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan berjumlah 63 orang atau sebesar 14,28% hal ini dikarenakan setiap tenaga medis yang mengalami kekeliruan saat memberikan pelayanan kepada masyarakat,

pasti ada jaminan seperti berbobot kembali tanpa di mintai biaya, responden yang menyatakan dengan adanya program jamkesmas/kartu indonesia sehat masyarakat dapat pengobatan gratis dan pelayanan kesehatan lainnya berjumlah 63 orang atau sebesar 14,28%, hal ini.

Tabel 9.
Komposisi Responden Berdasarkan Perolehan Akses Sumberdaya Alam (air) Yang Dimanfaatkan Energinya.

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Apakah tempat masyarakat jauh dari sumberdaya air	63	20
2	Apakah masyarakat sering kesulitan untuk mendapatkan air bersih	63	20
3	Apakah ada pemasangan pipa air gratis untuk masyarakat	63	20
4	Apakah masyarakat membayar untuk penyediaan air bersih diatas 10 kubik air	63	20
5	Apakah Program lain seperti (PAMSIMAS) dapat membantu penyediaan air di masyarakat	63	20
Rata-rata		63	20

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 9 di atas menunjukkan responden yang menyatakan tempat masyarakat jauh dari sumberdaya air berjumlah 63 orang atau sebesar 20% hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Bonedaa masing-masing sudah memiliki air pam/sumur bor, responden yang menyatakan masyarakat sering kesulitan untuk mendapatkan air bersih berjumlah 63 orang atau sebesar 20% hal ini dikarenakan masyarakat di desa bonedaa sudah tersedia air pdam jadi tidak kesulitan untuk mendapatkan air bersih, responden yang menyatakan ada pemasangan pipa air gratis untuk masyarakat berjumlah 63 orang atau sebesar 20% hal ini dikarenakan setiap

pemasangan pipa air di Desa Bonedaa semua gratis, responden yang menyatakan masyarakat membayar untuk penyediaan air bersih diatas 10 kubik air berjumlah 63 orang atau sebesar 20% hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Bonedaa sudah mendapatkan air bersih jadi tidak perlu membayar persediaan air bersih, responden yang menyatakan Program lain seperti (PAMSIMAS) dapat membantu penyediaan air di masyarakat berjumlah 63 orang atau sebesar 20% hal ini dikarenakan masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program PAMSIMAS yang diberikan pemerintah.

Tabel 10.
Komposisi Responden Berdasarkan Perolehan Akses Sumberdaya Alam (lahan/tanah) Yang Dimanfaatkan Energinya.

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Apakah bapak/ibu memiliki lahan pertanian	63	16,66
2	Apakah bapak/ibu mudah mengakses lahan pertanian yang ada di desa ini	63	16,66
3	Apakah pemerintah memberikan program untuk untuk mendukung kepemilikan lahan bapak/ibu	63	16,66
4	Apakah bapak/ibu melakukan inovasi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan	63	16,66
5	Apakah bapak/ibu membuka hutan sebagai lahan pertanian	63	16,66
6	Apakah bapak/ibu melakukan reboisasi kembali pada lahan hutan yang dibuka	63	16,66
Rata-rata		63	16,66

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Pada tabel 10 di atas menunjukkan responden yang menyatakan memiliki lahan pertanian berjumlah 63 orang atau sebesar 16,66% hal ini dikarenakan mata pencaharian masyarakat di Desa Bonedaa sebagian besar sebagai petani untuk itu mereka memanfaatkan lahan tersebut untuk proses budidaya agar meningkatkan kebutuhan ekonominya, responden yang menyatakan mudah untuk mengakses lahan pertanian yang ada di desa berjumlah 63 orang atau sebesar 16,66% hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Bonedaa mayoritas lahan mereka tidak jauh dari tempat tinggal, responden yang menyatakan pemerintah memberikan program untuk untuk mendukung kepemilikan lahan berjumlah 63 orang atau sebesar 16,66% hal ini dikarenakan pemerintah meluncurkan program prioritas nasional yang berupa percepatan pendaftaran tanah sistematis lengkap sehingga dapat mendukung kepemilikan lahan masyarakat yang ada di Desa Bonedaa, responden yang menyatakan melakukan inovasi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan berjumlah 63 orang atau sebesar 16,66%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat akses layanan pendidikan bagi masyarakat yang berada di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentase sebesar 25%, layanan kesehatan juga bagi masyarakat di Desa Bonedaa berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentase sebesar 14,48%, akses sumberdaya alam (air) yang dimanfaatkan energinya berpengaruh bagi masyarakat berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentasi

sebesar 20%, akses sumberdaya alam (lahan/tanah) yang dimanfaatkan energinya juga bagi masyarakat berjumlah 63 orang dengan masing-masing presentasi sebesar 16,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand. 2006. SPSS for windows untuk analisis data statistic dan penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gay, L R and P. Diehl. 1996. Research Methods For Business And Management. Internasional Edition. New Jersey: Prentice Hall
- Kasim, M. 2006. Karakteristik kemiskinan dan strategi penanggulangannya: studi kasus padang pariamang. Jakarta: Indomedia global.
- Katordiharjo, Hariadi. 2008, "Pengelolaan Sumberdaya Alam: Krisis Ekologi dan Masalah Dibaliknyaa; Makalah Disampaikan Dalam Diskusi" Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup: Menuju Intergrasi Optimasi Manfaat Antar Sector" di Fakultas Kehutanan IPB, Bogor, 29 mei 2008.
- Kurniawan, RC. 2004. Poverty Pathology "An Ironic of A Country. Lampung: Department of Governmental Science-Faculty of Social and Politics Sciences. University of Lampung.
- Levesque, Jean Frederic. 2013. dkk of public health and primary care: functional roles and organization models that bridge individual and population perspectives, public health and safety, vol 35 biomed central, hlm 1-27

- diakses melalui URL:<http://search.proquest.com>
- Prawoto, Nano. 2009. “Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 09 No.01*.
- Prastyo, Adit Agus. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003 2007): Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA. CV.
- Sa'diyah EI adawiyah, A. H. 2021. Sosial akses terhadap sumber daya alam kemiskinan dan ketahanan pangan. *Sosio informa vol.7 no kecil 02*, mei sampai agustus.
- Suherman, C., Palenewen, V. V., & Mirah, A. D. 2016. Analisis Keuntungan Petani Kopra Di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 12 Nomor 3A, November 2016 : 135 - 146*, 140.
- Sulistiyani, A. T. 2004. Kemitraan Dan Model-model Pemberdayaan, Edisi I. Gava Media. Yogyakarta.
- Suyanto, Banog. 1995. Perangkat kemiskinan: problem & strategi pengetasannya. Surabaya: Airlangga universitu press. Tim study KKP (2004) universitu press. Tim study KKP (2004).
- Tuti Alawiyah, F. S. 2021. Pengetasan kemiskinan berbasis kearifan local pada masyarakat desa. *Jurnal sosiologi U SK Volume 15, no 2 desember 2021, 132-146*.
- Walpole Re, Myers Rh. 2012. Probability & Statistics For Engineers & Scientists, Ninth Edition. Mac Millan Pub.Co.Inc.